

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KPI TERHADAP
PENTINGNYA RETORIKA DAKWAH (STUDI KASUS
ASRAMA PUTRA MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Wandi
NIM: 105271104621

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), WANDI, NIM. 105271104621 yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar)." telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, -----
17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I.

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Pembimbing II: Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Disahkan Oleh :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Unismuh Makassar,
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **WANDI**

NIM : 105271104621

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar)

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I.
3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wandi

NIM : 105271104621

Fakultas : Agama Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya
Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr
Unismuh Makassar).

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibutkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiblakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar peryataan pada butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 20 Sya'ban 1446 H

19 Februari 2025 M

Yang membuat pernyataan



Wandi

NIM: 105271104621

ABSTRAK

Wandi. 105271104621. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Kpi Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar).* Dibimbing oleh Meisil B. Wulur dan Agil Husain Abdulllah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan retorika dakwah oleh mahasiswa Program Studi KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh, memahami persepsi mahasiswa terhadap pentingnya retorika dakwah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah mahasiswa di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi KPI terhadap pentingnya retorika dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Data diperoleh dari wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi. Lokasi penelitian berada di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, dan dilaksanakan pada September hingga November 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar telah menerapkan retorika dakwah dengan baik melalui diskusi, ceramah, dan kajian keagamaan. Mereka memiliki persepsi positif terhadap pentingnya retorika sebagai keterampilan utama dai. Faktor pendukung meliputi lingkungan asrama yang religius, pembinaan ustaz, dan program mentoring seperti kultum, sedangkan faktor penghambat mencakup kurang percaya diri, minim pengalaman, dan adaptasi lingkungan. Pembinaan tambahan dan pelatihan retorika membantu mereka mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan dakwah secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi, Retorika Dakwah, Mahasiswa KPI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

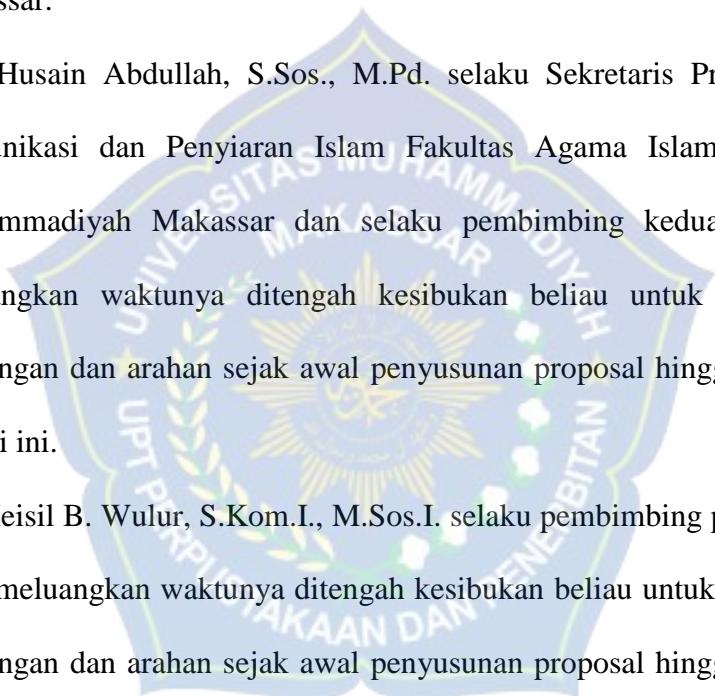
Puji syukur atas segalah limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik itu berupa nikmat kesehatan maupun kesempatan, sehingga penulis/peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar)”.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, tabi'u tabi'in dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, peneliti/penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini cukup banyak rintangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut dapat dihadapi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Awaludin dan Ibu Hasriani, Orang tua yang tiada henti memberi semangat dan mendoakan anak-anaknya.
2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.

- 
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
 5. K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd. selaku Direktur Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
 6. Dr. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 7. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi ini.
 8. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi ini.
 9. Para dosen dan Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
 10. Para mentor kelas pendamping yang senantiasa bersama dan mendampingi proses penyusunan skripsi ini, Agil Husain Abdullah,

S.Sos., M.Pd, Aswar S.Sos., M.Sos, dan Rukmini Syam S.Sos., M.Sos, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memudahkan Urusan mereka.

11. Zainal Abidin, S.H., M.H. C.ITQ., C.MT. selaku Pembina Asrama Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
12. Chairil Anwar selaku Ketua Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar beserta jajarannya yang selalu merespon dengan baik setiap ada informasi yang masih dibutuhkan.
13. Muhammad Ja'far Ismail dan M. Asyaril Arafat selaku teman yang selalu membebersamai setiap ada informasi yang dibutuhkan dan merupakan teman yang sangat ikhlas dalam membantu teman, saya ucapkan Jazakumullahu khaeran Akhy.
14. Teman-teman seperjuangan di KPI yang selalu menyemangat setiap dilanda kemalasan dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan Jazakumullahu Khaeran Katsirah atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 20 Sya'ban 1446 H
19 Februari 2025 M

Penulis

Wandi

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Kajian Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian	39

2. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	41
1. Fokus Penelitian	41
2. Deskripsi Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
H. Pengujian Keabsahan Data	49
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	53
2. Visi, Misi, Tujuan dan Output Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.....	54
3. Struktuk Pengurus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	55
4. Jumlah mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	57
5. Program Unggulan Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	58

B. Hasil dan Pembahasan	62
1. Penerapan retorika dakwah mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	62
2. Persepsi mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar terhadap pentingnya retorika dakwah	66
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
RIWAYAT HIDUP	82
LAMPIRAN I	83
LAMPIRAN II.....	86
LAMPIRAN III	96

DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Struktur Pengurus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh

Makassar 56

Tabel: 4.2 Jumlah Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh

Makassar 58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memancarkan keindahan. Islam mendorong perdamaian dan kebaikan, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjanjikan keselamatan bagi umatnya di dunia dan akhirat. Agama ini mengajarkan untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan, sehingga setiap Muslim diharapkan untuk aktif dalam menyebarkan kebaikan.

Agama Islam adalah agama yang memberi kebaikan, menyebarkan manfaat kepada sesama umat manusia. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menuntun umat kepada keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan moral. Hal ini harus dilakukan untuk menyelamatkan moral umat manusia secara umumnya dan generasi muda secara khususnya. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan media dakwah, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah An-Nahl . Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl ayat; 16/125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادَ لَهُمْ بِإِلَيْنِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ رَّبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹

Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan pengajaran yang baik melalui dakwah agar bisa mencapai jalan Allah dan menghindari kesesatan. Selain hanya melaksanakan ajaran Islam, umat Islam juga diharapkan untuk menyebarkan kebaikan kepada seluruh umat manusia dengan menggunakan dakwah yang dibekali dengan keterampilan berbicara.

Rasulullah sebagai utusan Allah memberikan berita baik kepada umat manusia. Meskipun ajakannya untuk membimbing umat menuju pencerahan seringkali dihadapi dengan rintangan yang besar, beliau tetap teguh dan tidak pernah menyerah. Sebagai hasilnya, Islam diterima oleh umat manusia dan moralitas mereka semakin meningkat.

Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengajak orang lain ke arah kebaikan, yang sering disebut sebagai "Dakwah". Dakwah sendiri adalah kegiatan yang mulia sebagaimana yang di tulis oleh M. Munir, dikutip oleh Syekh Ali Mahfud yaitu “mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”²

Melalui berdakwah, seorang pendakwah dapat mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan. Tujuan utama dari dakwah adalah agar materi dakwah tersebut dapat diimplementasikan oleh orang lain sebagai pedoman hidup mereka. Namun, proses berdakwah ini tidaklah mudah. Ada yang mendengarkan ceramah

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba,Bandung, 2018), h.281.

² Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 25.

dan mendapatkan pengetahuan berharga yang dapat meningkatkan kehidupan mereka, tetapi tidak sedikit pula yang hanya merasa bosan dan mengantuk karena lamanya penyampaian materi oleh pembicara.³

Untuk mencapai tujuan dakwah yang diharapkan, seorang pendakwah sebagai komunikator harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi dan menyajikannya secara efektif. Salah satu faktornya adalah menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan mudah diserap oleh pendengar. Hal ini bertujuan agar dakwah yang disampaikan tidak terasa monoton, membuat bosan, dan kehilangan daya tarik sehingga mudah diabaikan oleh pendengar.⁴

Disebutkan ada tiga masalah umum dalam dakwah:

- 1) Menyebabkan kebosanan
- 2) Tidak meninggalkan kesan yang berarti
- 3) Menyisakan rasa tidak puas⁵

Hal-hal ini sering terjadi karena kurangnya kreativitas dari seorang pendakwah dalam menyajikan materi dakwah.

Salah satu cara berdakwah sejak zaman Nabi hingga zaman modern tahun adalah dengan berceramah . Kebanyakan *Da'i* menggunakan cara ini untuk kegiatan dakwahnya. Bahkan masyarakat awam pun bisa memberikan ceramah untuk kegiatan Dakwah. Oleh karena itu, para khatib harus mempelajari ilmu

³ Moh. Holili, *EtikaMendengarkan Ceramah* (<http://mohammadholili.blogspot.com/2014/04/Etika-Mendengarkan-Ceramah.html> di akses pada tanggal 16 juli 2024)

⁴ Djainal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996)cet. 1,h.1.

⁵Mustofa B Nahrawardaya, “Perspektif Retorika Dan Psikologi Massa (<https://youngislamicleaders.org/dakwah-yang-tidak-membosankan/> di akses pada tanggal 16 juli 2024)

retorika untuk membedakan gaya dakwah seorang khatib dengan gaya dakwah orang awam.

Dalam konteks berdakwah, ilmu yang sangat penting adalah seni retorika. Retorika tidak hanya terbatas pada keterampilan *public speaking*, yang merupakan komunikasi lisan kepada sekelompok orang banyak. Retorika sebenarnya melibatkan seni berbicara yang memadukan pengetahuan dan argumen yang meyakinkan, dengan tujuan untuk mempengaruhi orang banyak melalui pendekatan persuasif.⁶

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa retorika adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan secara efektif. Ketika dikaitkan dengan dakwah, retorika dakwah menjadi keterampilan untuk menyampaikan ajaran Islam secara lisan dengan cara yang mempengaruhi pendengar secara positif, membangun pemahaman yang lebih dalam, serta mengelola persepsi yang diterima oleh audiens.

Persepsi adalah tanggapan langsung (reseptif) terhadap sesuatu, atau proses dimana seseorang mengalami sesuatu melalui panca inderanya.⁷ Persepsi adalah pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberi makna pada rangsangan sensorik.⁸

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Rosda karya, 1999), h.9.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-4*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 863.

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 51.

Persepsi adalah tanggapan terhadap apa yang dilihat atau didengar, atau sebagai proses pengamatan terhadap objek menggunakan panca indera. Proses ini dimulai dengan penerimaan stimulus oleh indra, yang merupakan bagian dari proses sensoris. Namun, proses tersebut tidak berakhir begitu saja; stimulus tersebut diolah lebih lanjut untuk membentuk persepsi yang utuh. Proses ini mencakup pengolahan informasi dari indra untuk menghasilkan persepsi yang lengkap. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA).

Mahasiswa adalah orang-orang yang belajar di perguruan tinggi⁹. Mahasiswa yang disebutkan penulis dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar tahun 2024. Mereka tinggal di asrama tersebut dan tergabung dalam rombongan resmi yang berminat belajar di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

Persepsi mahasiswa dalam konteks ini merujuk pada pandangan atau penilaian seorang mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tentang bagaimana menggabungkan pengalaman pribadi dengan pengetahuan dan konsep yang sudah ada, serta mengenali objek atau fenomena yang terkait.

Dapat kita simpulkan dari definisi di atas, Persepsi adalah respons langsung terhadap stimulus melalui panca indera, yang melibatkan penerimaan dan pengolahan informasi untuk memahami objek atau peristiwa. Mahasiswa Program Studi KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr UNISMUH Makassar tahun 2024 tinggal di asrama dan tertarik pada komunikasi dan penyiaran Islam,

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 697.

menggabungkan pengalaman pribadi dengan pengetahuan untuk memahami fenomena terkait studi mereka.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KPI TERHADAP PENTINGNYA RETORIKA DAKWAH (STUDI KASUS ASRAMA PUTRA MA'HAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan retorika dakwah mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar terhadap pentingnya retorika dakwah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan retorika dakwah mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh.
2. Untuk mengetahui mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar terhadap pentingnya retorika dakwah.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi melalui retorika dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas agama Islam khususnya Asrama Putra Ma'had Al-Birr.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya menerapkan ilmu retorika dalam dakwah Islam. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi wawasan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memperluas pengetahuan peneliti, akan perkembangan ilmu pengetahuan tentang yang berhubungan dengan bidang ilmu dakwah melalui retorika dakwah
- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penyuluhan Islam mengenai penelitian yang bersangkutan dan sebagai salah satu sumber kajian ilmiah mengenai retorika dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang pengembangan metode retorika dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
- c. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta memberikan sumbangsi pemikiran kepada Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik dengan objek kajian yang sama maupun tempat atau lokasi penelitian yang sama. Peneliti telah merangkum dalam beberapa pion berikut diantaranya:

- 1) Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Isina Rakhmawati, dengan judul "Kontribusi Retorika dalam Komunikasi Dakwah (Relasi atas Pendekatan Stelistika Bahasa)" dirilis pada tahun 2013. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya retorika dalam konteks dakwah Islam. Retorika, yang tradisionalnya dipahami sebagai seni penggunaan bahasa yang efektif, ditekankan sebagai alat penting bagi para *Da'i* untuk menyebarkan ajaran Islam dengan efektif dan akurat. Penelitian ini menyoroti bahwa pemahaman yang baik terhadap bahasa dan penggunaannya dengan gaya bahasa yang tepat (stelistika) memainkan peran krusial dalam menjaga kejelasan dan daya serap pesan dakwah, terutama di era media massa seperti radio dan televisi. Hasilnya menunjukkan bahwa retorika tidak

hanya relevan namun juga perlu terus dikembangkan untuk memastikan pengiriman pesan dakwah yang berhasil tanpa kesalahpahaman.¹⁰

- 2) Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh, Khusnul Fatimah, Angga Febriyatko, Hasan Busri, dan Moh Badrih, dengan judul “Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik” diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permainan bunyi dan gaya bahasa serta kekhasan estetika bahasa dalam retorika dakwah KH. Anwar Zahid di platform YouTube. Metode penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data dan teknik *content analysis* untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bunyi seperti aliterasi, asonansi, akronim, dan slogan digunakan secara dominan dalam retorika dakwahnya, menciptakan efek keindahan daksi dan kesan estetik. Selain itu, gaya bahasa seperti Repetisi, Anafora, Antitesis, Simile, dan Pleonasme juga menghiasi retorika AZ, memberikan efek penegasan, dramatis, dan mempermudah pemahaman makna. Studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan estetika bahasa bukan hanya untuk mencari keindahan semata, tetapi juga untuk menunjukkan kecerdasan dalam penyampaian dakwah.¹¹
- 3) Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh, Zalfa Mufidah, Maharani Amelia Putri, dan Meity Suryandari, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan

¹⁰ Isina Rakhmawati, *Kontribusi Retorika Dalam Komunikasi Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)*, (Vol.I. No.2 ;At-Tabsyir, 2013), h.47-71.

¹¹ Khusnul Fatimah, dkk, *Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik*, (Vol.IX, No.2; Jurnal Onoma, 2023), h.1068-1089.

Presentasi Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam". Penelitian ini membahas strategi untuk meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa dalam konteks Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan fokus utama mengatasi kecemasan yang sering kali menghalangi kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dari literatur yang relevan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti *mind mapping*, *jigsaw* & *Problem Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran berbasis drama, dan *Thing Talk Write* efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar mahasiswa dan dosen menerapkan metode-metode ini untuk memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik dan peningkatan keterampilan presentasi secara signifikan.¹²

¹² Zalfa Mufidah, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Presentasi untuk Mengatasi Kecemasan Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Vol.V, No.2;Journal of Social and Economics Research, 2023), h.1344-1350.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹³

Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.¹⁴ Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau pesan yang diterima seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah padangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁵

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 385.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹⁶

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁷

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁸

Dalam kamus psikologi persepsi adalah:

- 1) Proses mengetahui dan mengenali objek atau kejadian objektif dengan bantuan indera.
- 2) Kesadaran dari proses-proses organisme.
- 3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.

¹⁶ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

¹⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

¹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

- 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang.
- 5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan atau keyakinan yang serta merta tentang sesuatu.

Pada saat memberikan suatu reaksi atau tanggapan tertentu pada suatu objek, tentunya ada proses persepsi terlebih dahulu.¹⁹

Jalaluddin Rahmat berpendapat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang didahului oleh pengindraan,²⁰ yang mana pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.²¹

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²²

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya

¹⁹ Chaplin, J.P, *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 358.

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51.

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Suatu Pengantar), (yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2003), h. 45.

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 88.

diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).²³

Dari berbagai definisi persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan mengevaluasi dalam pikiran seseorang setelah menerima rangsangan terhadap apa yang dirasakan oleh panca indera seseorang. Stimulus ini kemudian berubah menjadi suatu pemikiran yang pada akhirnya menyebabkan seseorang mempunyai penglihatan terhadap suatu situasi atau peristiwa yang sedang terjadi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:²⁴

1) Latar Belakang Budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

2) Pengalaman Masa Lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan

²³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 53.

²⁴ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), h. 23.

penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.²⁵

3) Nilai-nilai yang Dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.²⁶

4) Berita-berita yang Berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

c. Bentuk-bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecapan, dan persepsi melalui

²⁵ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21.

²⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 198.

kulit atau perasa.²⁷ Sedangkan menurut Irwanto yaitu:

- 1) Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menenang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.

d. Aspek-aspek Persepsi

Aspek-aspek persepsi ada tiga, yaitu pengetahuan, emosionalitas dan konatif (kecendrungan untuk melakukan tindakan).

1) Komponen Kognitif (Pengetahuan)

Komponen kognitif (pengetahuan) yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2010), h. 124.

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Sekali kepercayaan telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi dengan pengalaman di masa datang serta prediksi mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan.

2) Komponen Afektif (Berkaitan dengan Emosional)

Komponen afektif menunjukkan pada emosionalitas terhadap objek. Objek dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Dalam Sobur ,dituliskan komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.²⁸

Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercaya sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud. Misalnya apabila kita mengetahui bahwa daging kuda lezat dan lebih besar manfaatnya daripada daging sapi, maka sangatlah mungkin kemudian terbentuk efek positif terhadap kuda. Setidak-tidaknya tidak akan terbentuk perasaan tidak suka terhadap daging kuda tersebut.²⁹

3) Komponen Konatif (Kecendrungan untuk Bertindak)

Komponen Konatif (kecendrungan untuk bertindak), yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Komponen konatif (*Behaviour*) adalah kecenderungan-kecenderungan

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 385.

²⁹ Alif Safitar Riansa, dari <http://www.cwan2.blogspot.co.id>. diakses pada tanggal 19 Juli 2024.

tindak seseorang baik positif maupun negatif terhadap suatu objek. Sikap positif membuat seseorang akan membantu atau menolong maupun menyokong objek. Sikap negatif berarti berusaha menghindari, menghancurkan atau merugikan objek. Jika menyenangi seseorang individu akan berusaha bersahabat, bergaul dengannya. Sebaliknya jika tidak menyenangi suku tertentu, individu akan menghindari bergaul dengan anggota suku tersebut dan merugikannya.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan suatu kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Jadi ketiga komponen tersebut akan saling mempengaruhi secara internal.

e. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tentang suatu objek tidak berlangsung dan timbul dengan sendirinya. Persepsi terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui agar bisa mempersepsi suatu rangkaian peristiwa. Proses terjadinya persepsi sangat menentukan keberhasilan terbentuknya persepsi pada diri manusia.³⁰

Proses terjadinya persepsi apabila informasi yang datang dari luar diri individu melalui pancha indra, seperti: mata, telinga, lidah dan kulit, kemudian rangsangan itu diterima, lalu diinterpretasikan setelah itu, baru dilakukan proses penyadaran oleh individu tersebut. Setiap individu mempunyai pengalaman dan

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga hasil persepsinya juga berbeda.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, sebagaimana berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangasangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi olehbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga dipengaruhi bergantung kepada kemampuan seseorang untuk untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (*self-perception*). Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.³¹

³¹ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: BPFE, 1990), h. 55.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah Al-Qur'an

Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang secara *lughowi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *an-nida'* yang berarti menyeru atau memanggil.³² sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Yunus. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Yunus ayat; 10/25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَمِ وَهُدًىٰ مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Allah menyeru (manusia) ke *darussalam* (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (islam).”³³

Adapun dari tinjauan aspek terminologi, pakar-pakar dakwah syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah Swt, menyeru mereka kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat . Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon propaganda dan menyebarkan baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada tabligh. Dakwah meliputi

³² Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 11.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba, Bandung, 2018), h.211.

dakwah verbal (*bil-lisan*) dan dakwah non verbal (*bil hal*), sedangkan tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal.³⁴

b. Unsur-unsur Dakwah

1) *Da'i*

Subjek Dakwah (*Da'i*) adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

Peranan *Da'i* sangat penting dan strategis karena *Da'i* yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategis yang diuraikan yaitu mengenal khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode dan memilih media dan mewarnai media massa dan media interaktif sesuai kondisi khalayak yang dijadikan sasaran (publik). *Da'i* adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau individu-individu yang terorganisasi dalam suatu lembaga dakwah (organisasi sosial).³⁵

Langkah strategis yang pertama dalam dakwah sejak kehadiran islam yang harus tersedia adalah diantara ummat ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Ali-Imran . Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat; 3/104:

وَلَنْكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا يَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³⁴ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya), h. 3.

³⁵ Isina Rakhmawati, Kontribusi Retorika Dalam Komunikasi Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa), (Vol.I. No.2; At-Tabsyir, 2013), h. 62.

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁶

Jelas, bahwa dalam melaksanakan dakwah, harus dimulai dengan hadirnya sejumlah *Da'i* atau mubalig yang terorganisasi dan orang-orang yang berdakwah itu adalah orang yang beruntung, karena melakukan amal sholeh dengan terlebih dahulu beriman kepada Tuhan.

2) *Mad'u*

Secara etimologi *Mad'u* berasal dari bahasa Arab, di ambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Secara terminologi *Mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *Da'i*. Objek Dakwah (*Mad'u*) adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.³⁷

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu, menggolongkan *Mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. jadi, sebelum melangkah harus mengamati dulu tempat yang akan di tujuh. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang *Da'i* hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat yang akan ditempuh. Misalnya, sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, antropologi, ilmu ekonomi, dan lain -lain.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba, Bandung, 2018), h. 63.

³⁷ Jalaluddin, Teori dan Praktik Dakwah Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 45.

3) Materi Dakwah

Materi Dakwah (*Maaddah al-Dakwah*) meliputi bidang akidah, syariat (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As- Sunah Rasulullah Saw, hasil ijтиhad ulama', sejarah peradaban Islam.³⁸

Materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan al-Hadist. Namun karena luasnya Materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *Mad'u*. *Maddah* atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi akidah, syariah, muamalah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang *Da'i* harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Inti pokok isi dari materi dakwah antara lain meliputi masalah keimanan (akidah), keislaman (syariah), dan ikhsan (akhlak). Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁹

a) Aspek Akidah

Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang *khalik* yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi.

³⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 64.

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 57.

b) Aspek Syariah

Materi syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan mu'amalah.

c) Aspek Akhlak

Materi akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien dengan harapan mampu mengarahkan prilaku klien yang *madzmumah* menuju akhlak yang *mahmudah*. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik kepada Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi sikap toleransi, saling menyayangi, berjiwa sosial dan tolong menolong, dan ketiga, bertingkah laku baik kepada lingkungan meliputi memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan.

4) Media Dakwah

Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*) adalah media atau internet yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *Mad'u*. Media ini bias dimanfaatkan oleh *Da'i* untuk menyampaika dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Di antara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para *Da'i* saat ini adalah TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, telepon seluler, bulletin.⁴⁰

Media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa

⁴⁰ Rohmat, Taufik, *Media Dakwah Digital* (Bandung: Rosdakarya, 2020), hlm. 89.

barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang popular di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah “alat peraga”. Alat bantu berati media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling berkaitan dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

5) Metode Dakwah

Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*) yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *Da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode Dakwah juga yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *Da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Cara-cara yang dilakukan oleh seorang *Da'i* tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁴¹

⁴¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 212.

Al-Qur'an telah mengajarkan kepada kita tentang metode dakwah yang baik, sebagaimana di dalam surah An-Nahl :125. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl ayat; 16/125:

أُذْعِنَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُوكُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴²

Yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian:⁴³

- a) *Hikmah* (Bijaksana); *Hikmah* artinya segala sikap, ucapan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan ilmu yang benar karena didorong oleh rasa keadilan serta pertimbangan yang seksama sambil memperhatikan situasi dan kondisi medan serta sasaran di dalam mencapai tujuan.
- b) *Mau'izhah Hasanah* (nasehat yang baik); *Mau'izhah Hasanah* yaitu tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik-baik. Dakwah dengan *Mau'izhah Hasanah* ini adalah yang paling mudah dilakukan dan paling cepat sampai pada sasaran serta paling murah biayanya, karena yang digunakan obyek dakwah hanyalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Beberapa contoh *Mauizhah Hasanah* dapat berupa kegiatan: kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba, Bandung, 2018), h.281.

⁴³ A. Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*. (Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah, 2009), h. 114.

kursus, pengajian berkala di masjid, ta'lim, ceramah, tabligh, penyuluhan, dan lain-lain.

- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Berdiskusi); yaitu bertukar pikiran dengan baik, mengindahkan kode etik atau kesopanan dan bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas melainkan untuk mencari mutiara kebenaran. Bentuk-bentuk *Mujadalah Billatii Hiya Ahsan* diantaranya, misalnya adalah panel diskusi, seminar, dialog, debat, dan lain sebagainya.

6) Efek Dakwah

Efek (*Atsar*) dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.⁴⁴

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi demikian juga dakwah. *Atsar* (efek) dakwah atau sering dinamakan dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para pelaku dakwah. Padahal, efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan tahap-tahap selanjutnya (*corrective Action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

⁴⁴ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 13.

7) Problematika Dakwah

- a) Adanya “efektifitas” dakwah sesuatu agama yang ternyata tumbuh lebih cepat dengan didukung oleh penerapan metode dan sarana yang memadai.
- b) Dilain pihak, yakni khususnya kelompok islam terjadi situasi “ketinggalan” seperti ditunjukkan oleh penurunan relatif dari pemeluknya yang disebabkan oleh kurangnya pengajian dan penerapan metode dakwah “tepat guna dan kreatif ” serta kurangnya dukungan sarana yang memadai.⁴⁵

Kecuali dua masalah diatas, yaitu masalah ekonomi dan agama, beberapa permasalahan lain lebih baik yang dapat dikategorikan dalam aspek sosial adalah:

- a) Lemahnya kemampuan manajerial dalam mengembangkan swadaya masyarakat.
 - b) Belum berkembangnya paradigma dan simbol-simbol dakwah yang selaras dengan perkembangan sosial ekonomi rakyat.
 - c) Lemahnya pranata dan mekanisme jaringan yang menghubungkan antar subkultur dimasyarakat.⁴⁶
- c. Tujuan Dakwah

Selain berarti agama Tuhan yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW, Islam juga berarti penyerahan diri secara mutlak kepada-Nya, dan kemudian pula berarti kehidupan yang penuh keserasian atau saleh, dalam arti diliputi oleh kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, kebahagiaan dan yang sejenis dengan itu. Maka dakwah memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat social

⁴⁵ Amin Abdullah, *Dinamika Islam dalam Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 102,

⁴⁶ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 17.

yaitu menghasilkan kehidupan damai, sejahtera, bahagia dan selamat. Baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.⁴⁷

3. Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorika yang dalam bahasa Inggrisnya *rhetoric* berasal dari bahasa latin yakni *Rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni bicara. Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya yang berjudul “*Modern Rethoric*“ mendefinisikanya sebagai “ *The art using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif.⁴⁸ Secara leksikal (makna kamus), kata retorika berarti:

- 1) Keterampilan berbahasa secara efektif.
- 2) Studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang.
- 3) Seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis.

Ada yang berpendapat bahwa retorika artinya ilmu berbicara di hadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Menurut Aristoteles, retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Retorika harus mencari kebenaran, bukannya mempermudah kata-kata kosong. Retorika berfungsi untuk

⁴⁷ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 13.

⁴⁸ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 2.

menyampaikan suatu pesan melalui pidato untuk meyakinkan atau membujuk pendengarnya dengan menunjukkan kebenaran dalam logika.⁴⁹

Retorika adalah dengan memperhatikan bukan saja isi, tetapi juga sangat mementingkan gaya (*style*) dan keindahan berbahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk orasi atau pidato kepada orang banyak, yang dalam dakwah diimplementasikan dalam khotbah dan tabligh dengan khayal yang luas. Retorika menurut Encyclopedia Britanica, yaitu kesenian mempergunakan bahasa untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca.

Sebenarnya retorika itu tidak hanya sekedar berbicara dihadapan umum, melainkan merupakan suatu gabungan antara seni bicara dan pengetahuan atau suatu masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan dalam retorika adalah kemampuan seorang orator dalam hal logika.⁵⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa retorika adalah ilmu yang membahas bagaimana cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain menggunakan berbagai bentuk seni-seni berbicara dengan maksud dapat mempengaruhi perasaan dan keinginan orang lain, artinya retorika itu suatu ilmu pengetahuan yang memiliki dasar-dasar dan aturan-aturan main yang menjelaskan hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang orator dari sifat-sifat serta tata cara (etika) dalam menyampaikan retorika. Dengan demikian diharuskan bagi setiap

⁴⁹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Cet-1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 261.

⁵⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

orator mempelajari ilmu retorika agar pidato atau retorika yang disampaikan diterima orang lain sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.⁵¹

b. Unsur-unsur Retorika

Unsur yang paling penting dalam retorika adalah:⁵²

- 1) Bahasa, yaitu bahasa yang dikuasai audien. Tentang pemilihan jenis Bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional atau campuran) tergantung kondisi dan tingkat formalitas acaranya. Bahasa merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan pidato. Hal ini dapat kita pahami dengan melihat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi atau alat pengungkap gagasan manusia. Kalau maksud dan tujuan berpidato adalah menyampaikan gagasan kepada penyimak, maka bahasa merupakan alat yang dapat menyampaikan gagasan. Pembicara harus mampu secara tepat memilih bahasa yang cocok dengan situasi dan kondisi penyimak, di samping ia juga harus mampu menyampaikan bahasa yang dipilihnya itu dengan lafal yang tepat dan jelas, intonasi yang sesuai dengan isi bahasa yang disampaikan.
- 2) Penggunaan bahasa, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar. Baik artinya jelas, mudah dipahami dan komunikatif. Benar artinya, menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa dan etika berbahasa.
- 3) Kelincahan dalam hal berlogika. Kepandaian dan kecerdasan sudah merupakan sifat seorang mukmin. Dengan demikian, jika seorang mukmin

⁵¹ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 4.

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 120.

menjadi *Da'i*, maka dia harus lebih pandai dan lebih cerdas. Kecerdasan dan kepandaian ini harus dipenuhi oleh *Da'i* agar dia dapat mengontrol dirinya sendiri, juga untuk berhubungan dengan *Mad'u*. sedangkan yang dimaksud dengan *al-kiyasah* ialah kemampuan menggunakan akal untuk mencapai sasaran dengan tepat dan terjauh dari kebodohan, tentang berfikir dan kurang berhati-hati.

4) Pengetahuan atas materi. Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah, sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang *Da'i* di dalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang *Da'i* meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan.

c. Macam-macam Retorika

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*Linguistik*), khususnya ilmu bina bicara (*Sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara ini mencakup:

1) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.⁵³

⁵³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 16.

2) Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.⁵⁴

3) Pembinaan Teknik Bicara

Efektifitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.⁵⁵

d. Karakteristik Retorika

Dibawah ini disampaikan karakteristik atau keistimewaan dari pada retorika pada masa islam.⁵⁶

- 1) Bersifat sederhana, padat dan mudah dipahami pendengar.
- 2) Retorika bersifat yang terbagi dalam tiga bagian, pertama dimulai dengan pembukaan atau mukaddimah seperti ucapan salam, ujian kepada allah swt serta salam kepada Nabi SAW, kemudian isi(pembahasan) dan terakhir adalah penutup.

⁵⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, h. 16.

⁵⁵ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, h. 16.

⁵⁶ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Nusa Tenggar Barat: Sanabil, 2019), h. 4.

- 3) Retorika ini memuat beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi serta *atsar (salaf al-soleh)*.
- 4) Retorika ini biasanya kandungan-kandungan perintah Allah yang disampaikan dengan metode yang rasional dan menyentuh hati pendengar.

4. Retorika Dakwah

a. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu retorika dan dakwah. Adapun kata "retorika" berasal dari bahasa Yunani *rhetorikos* yang berarti kemahiran dalam berpidato, berkaitan dengan kata *rhetor* berarti pembicara publik, dan terkait pula dengan kata *rhema* berarti perkataan.⁵⁷ Retorika sering dimaknai juga dengan keterampilan berbicara di depan publik atau *public speaking*.

Beberapa ahli mendefinisikan retorika secara beragam seperti Cleanth Brooks dan Robert Pen Warren mendefinisakan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Dari pengertian tersebut menunjukan bahwa retorika memiliki pengertian luas yaitu penggunaan bahasa, bisa berbentuk lisan maupun tulisan.⁵⁸

Aristoteles berpendapat bahwa retorika merupakan suatu penyingkapan cara-cara yang memungkinkan untuk persuasi di berbagai situasi.⁵⁹ Dari definisi itu, Aristoteles lebih menekankan pada tujuan retorika yaitu untuk mempersuasi

⁵⁷ Zainul Ma'arif, Retorika, *Metode dan Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

⁵⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50.

⁵⁹ Zainul Ma'arif, Retorika, *Metode dan Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

khalayak sesuai kehendak pembicara.

Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa retorika merupakan kepandaian seorang pembicara dalam menyusun komposisi kata-kata supaya muncul suatu kesan dalam diri khalayak.⁶⁰ Sedangkan Gorys Keraf mendefinisikan retorika sebagai suatu cara penggunaan bahasa sebagai seni, berdasarkan pada pengetahuan yang disusun secara baik.

Adapun kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u- da'watan* yang artinya panggilan, ajakan, seruan, dan undangan. Definisi itu seakan telah disepakati bersama oleh para ulama, tokoh dakwah, dan ahli bahasa.⁶¹ Sedangkan secara istilah beberapa ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- 1) Syeikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah dengan “mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”
- 2) Menurut M. Arifin, “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam berencana mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan”.
- 3) Menurut A. Hasjmi, “dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk

⁶⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), h. 2.

⁶¹ Bahrum Subagia, *Fiqh Dakwah dan Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Melek, 2013), h. 4.

meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang terlebih dahulu di yakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.⁶²

Berdasarkan uraian diatas secara komprehensif retorika dakwah didefinisikan sebagai seni berbicara di depan umum dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan tujuan untuk mempengaruhi (persuasi) khalayak menuju jalan yang diridhai Allah, dengan berasaskan dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadist) dan *aqli* (akal pikiran manusia).

Secara substansif, dalam retorika dakwah seorang pendakwah hanya menunjukkan jalan menuju cahaya kebenaran melalui penyampaian pesan-pesan ilahi kepada manusia lainnya agar diikuti. Walaupun demikian otoritas dalam menggerakan keimanan seseorang hanya milik tuhan. Namun demikian dalam upaya mengajak, pendakwah tetap memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi (persuasi) orang lain.⁶³

b. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah

Dalam aktivitas dakwah dibutuhkan strategi dan cara yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya terasa indah, menarik dan mengena. Salah satu sarana yang paling efektif adalah menggunakan retorika, karena retorika diartikan sebagai seni berbicara dihadapan umum guna mempengaruhi (persuasi) orang lain.

Retorika dakwah berfungsi sebagai seni atau keterampilan dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang

⁶² Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 11.

⁶³ Umdatul Hasanah, *Kualifikasi Da'i: Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, (Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10, No 2, Desember 2020), h. 259.

benar kepada khalayak agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan demikian pemahaman dan prilaku jama'ah diharapkan dapat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Adapun tujuan retorika dakwah menurut Agus Hermawan diantaranya agar mampu menguraikan berbagai macam konsep dakwah, mampu merancang strategi dan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu dengan retorika dakwah seorang *Da'i* akan mampu mempraktikan berbicara didepan umum secara santun perkataannya, sopan prilakunya, benar isinya, dan baik dalam menyampaikannya.⁶⁴

c. Teknik Retorika Dakwah

Teknik retorika dakwah merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan berisi ajakan kebaikan dalam Islam dengan kemampuan tutur lisan (*oral communication*), yang mampu menarik perhatian *Mad'u* atau audiens sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga hasil penyampaiannya betul-betul maksimal. Dalam hal ini *Da'i* dituntut kreatif agar dalam proses tabligh, dakwah bisa secara masif menarik perhatian *Mad'u* untuk mengerjakan kebijakan dan meninggalkan kemungkaran sehingga tidak terjadi sebuah bentuk dakwah yang sia-sia.⁶⁵

Untuk menyampaikan pesan dakwah atau ceramah, seseorang *Da'i* perlu mengetahui beberapa teknik retorika termasuk teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Ada tiga prinsip pidato yaitu:

⁶⁴ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018), h. 3.

⁶⁵ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Cet. 1; Mataram: Sanabil, 2019), h.

- 1) Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak.
- 2) Gunakan lambang-lambang audiktif atau usahakan suara anda memberikan makna yang lebih baik kaya pada bahasa anda (olah vokal).
- 3) Berbicara pada seluruh kepribadian anda: dengan wajah, tangan dan tubuh.

Penampilan wicara tutur kata bisa dibagi dalam dua hal yaitu:

a) Vokal

- 1) Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.
- 2) Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata yang harus jelas).
- 3) *Pause* (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

b) Fisik

- 1) Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatisik mungkin.
- 2) Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.
- 3) Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebih-lebihan.
- 4) *Movement* (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat.⁶⁶

⁶⁶ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*, (Cet. 1; Mataram: Sanabil, 2019), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Metode untuk menghimpun data *actual*. Dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, data-data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan buka kata-kata. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dalam ini mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Kpi Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar).

Data-data yang diteliti oleh peneliti digali secara lebih mendalam dan lebih detai. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, catatan, lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini penelitian kualitatif karena objek penelitian merupakan suatu fenomena dalam suatu komunikasi yang memiliki karakter yang heterogen, sehingga metode ini cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih *actual* dan objektif serta lebih memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah yakni pendekatan deskriptif dengan dua metode yakni pendekatan psikologi dakwah dan pendekatan komunikasi dakwah:

a. Pendekatan Psikologi Dakwah

Pendekatan Psikologi Dakwah digunakan untuk memahami bagaimana audiens seperti mahasiswa KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr berpikir dan merasakan, sehingga teknik retorika dakwah dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas pesan agama. Pendekatan ini membantu dalam menilai dan menyesuaikan teknik retorika, memberikan wawasan tentang penerimaan pesan, serta mengidentifikasi kebutuhan penelitian lebih lanjut untuk mahasiswa. Dengan integrasi teori psikologi, teknik komunikasi menjadi lebih relevan dan berdampak, meningkatkan keberhasilan dakwah secara keseluruhan.⁶⁷

b. Pendekatan Komunikasi Dakwah

Pendekatan Komunikasi Dakwah merupakan suatu proses penyampaian gagasan, ide, atau informasi yang mengandung nilai-nilai islam untuk mempengaruhi *mad'u* (penerima pesan) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran islam. Komunikasi dakwah dapat pula diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah serta aktor-aktor dakwah, atau berhubungan dengan ajaran islam dan pengalamannya dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁸

⁶⁷ M. Misbah, *Psikologi Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2021). h. 45.

⁶⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.12-13.

Pendekatan komunikasi dakwah melibatkan strategi dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang efektif dan persuasif. Dalam konteks studi ini, pendekatan komunikasi dakwah yang diterapkan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar memfokuskan pada bagaimana mahasiswa Program Studi KPI menganggap pentingnya retorika dalam penyampaian dakwah. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek verbal dari komunikasi, tetapi juga elemen non-verbal, seperti sikap dan bahasa tubuh, yang dapat memengaruhi penerimaan pesan oleh audiens.

Pada metode ini, penelitian berangkat dari data yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang ada serta untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sebenarnya dari masalah tersebut.⁶⁹

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar Jl. Sultan. Alauddin No.259. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun objek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan September sampai November 2024.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah.

⁶⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan: CV. Harfa Creative, 2023), h. 22.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Penelitian ini akan melakukan studi kasus khusus terhadap Mahasiswa Program Studi KPI yang secara aktif terlibat dalam kehidupan asrama di Ma'had Al-Birr. Untuk lebih menggali data dan informasi terkait fokus penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan observasi, dokumentasi dan mewawancaraai beberapa narasumber yang terdiri dari mahasiswa Program Studi KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terhadap pentingnya retorika dakwah di asrama putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Subjek penelitian mencakup persepsi mahasiswa KPI yang tinggal di asrama Ma'had Al-Birr, sementara topik utama adalah keterampilan retorika dakwah, yang meliputi teknik berbicara dan penyampaian pesan agama yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa memandang dan menilai pentingnya retorika dakwah dalam aktivitas mereka, serta untuk mengidentifikasi apakah dan bagaimana mereka menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan dakwah sehari-hari mereka di lingkungan asrama. Metodologi penelitian dapat mencakup observasi, wawancara, atau diskusi, dokumentasi, dengan instrumen yang dirancang untuk mengungkap persepsi mahasiswa terhadap peran retorika dakwah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan kurikulum Program Studi KPI, serta memperbaiki

dan meningkatkan keterampilan dakwah mahasiswa. Penelitian ini juga relevan dalam konteks asrama Ma'had Al-Birr sebagai lingkungan yang mendukung kehidupan akademik dan spiritual, serta dalam kerangka institusi Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yang berfokus pada pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi institusi dalam merancang program pelatihan retorika dakwah yang lebih efektif bagi mahasiswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu dari responden atau informan dengan dilakukan wawancara bersama pihak terkait penelitian.

1. Jenis Data

Jenis data penelitian terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sit up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran koesioner. Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal mahasiswa Program Studi KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.⁷⁰

⁷⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.⁷¹

2. Sumber Data

Seorang peneliti agar penelitiannya berjalan dengan lancar maka sebelum meneliti memerlukan sumber data untuk memudahkan penelitian kedepannya. Penelitian ini dalam melakukan pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* yaitu penentuan sampel informan dengan pertimbangan atau dengan tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan benar sehingga memperoleh data yang valid.⁷² Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Informan Utama (*Key Informant*)

Informan utama merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian.

⁷¹ Husaini Usmandan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II (Cet.3; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009) h. 52.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan seseorang dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informasi yang diberikan terkadang merupakan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditentukan informan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sebagai informan utama, Ustadz Zainal Abidin dan Ustadz Lukman Abdul Somad sebagai informan tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan ini, maka peneliti menempuh cara yaitu diawali dengan membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam melakukan observasi penelitian menggunakan observasi semi-partisipasi (*semi-participant observer*) sebab observasi terlibat langsung secara terbatas dalam objek yang diteliti.
2. *Interview*, interview yang sering disebut juga wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari para informan atau narasumber.

3. *Dokumentasi*, dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Dokumentasi menurut Andi Prastowo adalah metode “pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya” yang semuanya itu merupakan tujuan daripada pendokumentasian. Metode dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.⁷³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti maksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk observasi, peneliti menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaa observasi ini digunakan alat yang berupa buku dan pena untuk mencatatkan hasil

⁷³ Prastowo, *Metode Penelitian*, h. 226.

pengamatan selama melaksanakan observasi. Pedoman Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian tertentu.⁷⁴

2. Untuk metode wawancara/ *interview* penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan *handphone* dengan catatan yang bersifat deskriktif situasional.
3. Acuan dokumentasi berupa *smart phone* dan catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan di mana peneliti melakukannya secara terus menerus, yang dimulai pada tahap mengumpulkan data sampai kepada penulisan proposal. Dalam mengumpulkan dan menganalisis

⁷⁴ Sabtu Haryoko, Bahartiar, Fajar arwandi, *Analisis Data PenelitianKualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), h. 124.

data, peneliti menerapkan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono konsep tersebut terbagi menjadi 3 langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan gabungan kemudian diolah dengan menghilangkan kata ataupun kalimat yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini data yang didapat akan direduksi data atau menyederhanakan data yang didapat di lapangan penelitian untuk menjadikan data tersebut lebih kompleks dan ilmiah maka akan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan peneliti seperti data berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengolah data yang di dapat pada saat wawancara kemudian menghilangkan *filler word* atau kata yang tidak ilmiah dan memilih data yang sesuai dengan penelitian dan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap ini merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tertentu baik berupa grafik, matriks, dan sebagainya sehingga data yang ada menjadi lebih terstruktur dalam menjelaskan permasalahan yang ada. Pada tahap ini setelah data direduksi dan dikategorikan, kemudian akan dibuat lebih spesifik dengan penyajian data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang disajikan harus mendetail dengan menyiapkannya serapi mungkin agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Penulis melakukan penyajian data kedalam bentuk narasi kemudian mengubah isi menjadi lebih baku.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kemudian di tahap ini data yang telah disiapkan kemudian akan dianalisis sesuai fakta yang didapatkan di lokasi secara kritis. Penarikan kesimpulan disampaikan ke dalam bentuk penjelasan atau penguraian sehingga akan menjawab rumusan masalah yang ada.⁷⁵ Pada tahap terakhir ini adalah tahap terpenting untuk memaksimalkan data yang didapat, mulai dari mengolah data yang telah didapatkan sampai kepada bagaimana data-data yang didapat sesuai dengan kriteria yang diinginkan agar rumusan masalah yang ada bisa terjawab secara ilmiah. Peneliti menarik kesimpulan melalui data yang telah diolah dan dianalisis sehingga melahirkan sebuah kesimpulan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247-253.

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap

b) Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c) Triangulas

Wilam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar Jl. Sultan. Alauddin No.259. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Luas bangunan : 267,12 m²⁷⁷

Kapasitas tampung: 120 Orang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.⁷⁸

Mahad Al-Birr Unismuh Makassar adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam. Mulai berkiprah sejak tahun 1996 dan telah mendapatkan beberapa penghargaan sebagai ma'had terbaik dari Yayasan Asia Muslim Charity Foundation dan juga Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan ma'had terbesar di kawasan timur Indonesia. Salah satu keunggulan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar adalah Ma'had Al-Birr telah terintegrasi dengan tiga program studi di Fakultas Agama Islam yaitu prodi Ahwal Syakhsiyah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Pendidikan Bahasa Arab. Selain keunggulan di atas, adanya fasilitas asrama yang disediakan Ma'had Al-Birr telah mampu memberikan solusi bagi mahasiswa/i dengan upaya menciptakan lingkungan berbahasa Arab di Unismuh Makassar.

⁷⁷ Dokumen Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, diambil Pada 01 Oktober 2024.

⁷⁸ Dokumen profil Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, diambil Pada 12 Oktober 2024.

Asrama Ma'had Al-Birr terletak di dalam area kampus Unismuh Makassar, tepatnya di jalan Sultan Alauddin, Nomor 259, kota Makassar, yang terdiri dari asrama mahasiswa dan asrama mahasiswi. Keberadaan asrama bagi mahasiswa/i memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal, akan tetapi juga menjadi lingkungan pengembangan kepribadian dan keislaman mahasiswa/i binaan, sehingga visi dari asrama yaitu menjadi wadah pembinaan karakter dan kepemimpinan bagi mahasiswa/i binaan demi terwujudnya insan beriman, bertakwa, berakhlek mulia, yang berilmu, serta tangguh di masa yang akan datang dapat terwujud dengan baik, begitu pula misi dari asrama mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah dan pembinaan al-Islam Kemuhammadiyah serta kepemimpinan.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Output Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar⁷⁹

a. Visi Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Menjadi wadah pembinaan karakter dan kepemimpinan bagi mahasiswa binaan demi terwujudnya insan beriman, bertakwa, dan berakhlek mulia, berilmu serta tangguh sebagai pilar utama muhammadiyah.

b. Misi Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

- 1) Mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Melaksanakan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Kepemimpinan.

⁷⁹ Dokumen profil Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, diambil Pada Tanggal 12 Oktober 2024.

c. Tujuan Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Visi dan Misi yang disebutkan diatas dalam rangka mencapai tujuan Asrama Putra Ma'had Al-Birr, yaitu:

- 1) Berkembangnya potensi mahasiswa binaan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berkhak mulia sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 2) Terbinanya keislaman, kemuhammadiyahan, dan kepemimpinan yang mencerdaskan dan mencerahkan.

d. Output Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

- 1) Fasih membaca Al-Qur'an.
- 2) Berkhak mulia, disiplin, bersih, dan rapi.
- 3) Hafal minimal 2 juz Al-Qur'an untuk program 1 tahun dan minimal 4 juz untuk program 2 tahun.
- 4) Hafal minimal 50 hadist untuk program 1 tahun dan 100 hadist untuk program 2 tahun.
- 5) Kemampuan bahasa arab secara aktif (*kitabah, qiraah, muhadatsah*).
- 6) Kemampuan berorganisasi, memimpin, dan berdakwah.
- 7) Memiliki kemampuan IT.

3. Struktur Pengurus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Adapun Struktur Pengurus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Struktur Pengurus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh
Makassar

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU	Rektor
2	K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd.	Mudir
3	Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	Wakil Mudir
4	Zainal Abidin, S.H., M.H. C.ITQ., C.MT.	Pembina Asrama
5	Chairil Anwar	Ketua Asrama
6	Muhammad Ja'far Ismail	Sekretaris Asrama
7	M. Asyaril Arafat	Bendahara Asrama
8	Muhammad Faujan	Ketua Bidang Keamanan
9	Muzakkir	Anggota Bidang Keamanan
10	Muhammad Rasyid Ridho	Anggota Bidang Keamanan
11	M Hayyun Sahil	Ketua Bidang Ta'lim
12	Amrizal	Anggota Bidang Ta'lim
13	Abd.Harist Al-Ikram	Anggota Bidang Ta'lim
14	Muh.Zaky Rahmatullah	Anggota Bidang Ta'lim
15	Muh Ikhlasul Amal	Ketua Bidang Bahasa
16	Muhammad Asyraf Alif	Anggota Bidang Bahasa
17	Luqmanul Hakim	Anggota Bidang Bahasa
18	Aqil Al Mubarak Faiz	Anggota Bidang Bahasa
19	Muh.Fauzan Hidayat	Ketua Bidang Tahfidz

20	Haridul	Anggota Bidang Tahfidz
21	Arif Rafi Fadlurrahman	Anggota Bidang Tahfidz
22	Muhammad Rafly Naufal	Ketua Bidang Kebersihan
23	Rahmat Abdul Muis	Anggota Bidang Kebersihan
24	Hidayat Abdullah	Anggota Bidang Kebersihan
25	Muhammad Fattah	Anggota Bidang Kebersihan
26	A. Muh. Walidul Muwaffaq	Ketua Bidang Informasi
27	Muhammad Ayyub Amir	Anggota Bidang Informasi
28	Muh. Abbas	Anggota Bidang Informasi
29	Muhammad Afif Al Faiz	Ketua Bidang Kesehatan dan Olahraga
30	Arif Usman	Anggota Bidang Kesehatan dan Olahraga
31	Nawal Shafwa	Anggota Bidang Kesehatan dan Olahraga

Sumber data: Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

4. Jumlah Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh

Makassar

Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dihuni oleh total 102 mahasiswa dari berbagai program studi. Jumlah ini terdiri dari mahasiswa yang berasal dari tiga program studi, yaitu:

Tabel: 4.2 Jumlah Mahasiswa Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

No.	Program Studi	Jumlah Penghuni	Status
1	Ahwal Syakhsiyah	37	Mukim
2	Pendidikan Bahasa Arab	47	Mukim
3	Komunikasi dan Penyiaran Islam	18	Mukim
4	Total	102	Mukim

Sumber data: Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

5. Program Unggulan Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar⁸⁰

a. Arabic Training

Bahasa Arab adalah mahkota Ma'had Al-Birr, dan bahasa yang paling mudah dipahami di lisan manusia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan point utama dalam proses pembelajaran di Ma'had Al-Birr. Oleh karena itu, pengurus Asrama Ma'had Al-Birr mengadakan kajian bahasa dalam proses masa orientasi mahasiswa/i binaan dalam memulai perjuangan menuntut ilmu bahasa Arab. Dengan tema, “Tips, Trik & Motivasi Belajar Bahasa Arab”, yang disampaikan ustaz Zainal Abidin, S.H., M.H. C.ITQ., C.MT. yang merupakan dosen sekaligus Ketua Bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah Ma'had Al-Birr, dilaksanakan pada 17 September 2024 di Aula Syamsuddin Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

⁸⁰ Dokumen Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, diambil Pada Tanggal 12 Oktober 2024.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab diterapkan 3 konsep, yaitu; belajar keras (perkuat spirit), belajar cerdas (kenali gaya belajar), dan belajar ikhlas (melibatkan Allah).

Semua orang bisa berbahasa apapun bukan karena talenta (kecerdasan) tetapi karena keinginan, kemauan, dan sering diucapkan. Pemateri juga memotivasi mahasiswa/i binaan agar tidak takut salah dalam berbahasa, serta giat menghafal dan menerapkan mufradat dalam kehidupan sehari-hari agar melatih kemampuan Maharah al-Kalam.

Beliau pun meminta mahasiswa baru untuk tidak malu bertanya dan meminta koreksi dari orang-orang sekitar dan ustaz/ah ma'had. Kegiatan ini khusus untuk mahasiswa/i baru asrama Ma'had Al-Birr yang dilaksanakan sekali dalam satu periode kepengurusan dan menjadi salah satu program unggulan dari Bidang Bahasa.

b. *Master Of Ceremony Training*

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh para pendakwah adalah kemampuan berbicara di depan masyarakat. Oleh karena itu, pengurus asrama Ma'had Al-Birr Bidang Dakwah mengadakan kegiatan Pelatihan *Public Speaking* (*Master Ceremony/MC*) bagi mahasiswa/i asrama. Pelatihan *Public Speaking* dilaksanakan di Masjid Subulussalam Al-Khoory dengan materi yang dibawakan oleh ustaz Zainal Abidin, S.H., M.H., C.ITQ., C.MT. Beliau merupakan Ketua Bidang al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta dosen Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Kegiatan ini merupakan sarana pengembangan bakat bagi mahasiswa/i asrama untuk melatih mental mahasiswa/i asrama dalam berbicara agar dapat mencetak generasi berbakat yang dibutuhkan dimana-mana.

c. *Public Speaking Training*

Public speaking merupakan program unggulan dari Bidang Dakwah yang dilaksanakan pada semester genap. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Ahad, 12 Mei 2024 di Masjid Subulussalam Al-Khoory Unismuh Makassar pada pukul 09:00-12:00 WITA. Yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa/i Asrama Ma'had Al-Birr. Materi ini dibawakan oleh ustadz Ahmad Munawwir Lc., M.Pd.I. selaku Wakil Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PDM Kota Makassar, Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pendidikan Bahasa Arab FTK UIN Alauddin Makassar.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ini untuk membantu mahasiswa/i Asrama Ma'had Al-Birr menjadi lebih percaya diri ketika berhadapan dengan banyak orang serta dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas.

d. *Tadrib Al-Khitabah*

Asrama Ma'had Al-Birr merupakan salah satu wadah untuk mencetak da'i dan da'iyah kaderisasi muhammadiyah yang bermoral islami. Maka dari itu Asrama Ma'had Al-Birr memberi ruang kepada Mahasiswa/i asrama untuk melatih kepercayaan diri saat tampil di depan, melalui program rutin yang diadakan oleh Bidang Dakwah Asrama Ma'had Al-Birr.

Mahasiswa asrama diberi kesempatan untuk tampil di atas mimbar, adapun jumlah mahasiswa yang tampil dalam sepekan yakni 22 peserta yang terdiri dari

11 kelompok dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Pada semester ganjil, pemberian teks *tadribul khitobah* sebagai rujukan bagi mahasiswa dari Bidang Dakwah sebanyak 2 contoh teks dan pada setiap kelompok terdiri dari dua unsur yaitu pendamping dan binaan. Pendamping pada setiap kelompok terdiri dari 3 orang (mudabbir, pengurus ataupun demisioner). *Tadribul khitobah* dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat Isya di Masjid Subulussalam Al-Khory.

Sedangkan mahasiswi asrama yang tampil dalam sepekan yakni berjumlah 7 orang dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada bulan pertama dan Bahasa Arab pada bulan kedua yang terdiri dari 2 kelompok. Program ini dilaksanakan pada hari Ahad setelah shalat subuh di depan Asrama Putri Ma'had Al-Birr, pendamping pada setiap kelompok terdiri dari 2 orang (mudabbiroh, pengurus atau demisioner).

e. *Masrahiyyah*

Pentas seni merupakan sebuah ajang penampilan bakat guna untuk mengasah dan melatih kecakapan Bahasa Arab mahasiswa/i asrama Ma'had Albirr. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berisi tentang pementasan drama yang percakapannya menggunakan Bahasa Arab, dimana dipadu dengan unsur seni lainnya. Seperti; *nasyid*, *syair*, dan sebagainya.

Tidak hanya ajang implementasi, pentas seni juga berfungsi sebagai wadah meningkatkan bakat dan minat, serta pengembangan diri pada mahasiswa/i asrama Ma'had Al-birr. Hal ini menunjukkan bahwasanya asrama Ma'had Al-birr tidak sekedar menciptakan kader yang terjun mendidik Bahasa Arab. Namun, kader yang memiliki kreativitas dan inovatif yang sangat tinggi.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan retorika dakwah mahasiswa Program Studi KPI Asrama

Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Penerapan retorika dakwah di Asrama Putra Ma'had Al-Birr dilakukan melalui pendekatan hikmah, keteladanan, dan kebiasaan yang baik. Seperti yang disampaikan ustaz Lukman Abdul Somad:

"Pendekatan hikmah berarti menyampaikan pesan sesuai kebutuhan pendengar, sementara keteladanan adalah kunci untuk menunjukkan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata."⁸¹

Pendekatan ini menjadi bagian dari prinsip dasar dakwah yang menekankan pentingnya hikmah, kelembutan, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah An-Nahl. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl ayat; 16/125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادَ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَئِنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."⁸²

⁸¹ Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba,Bandung, 2018), h.281.

Hal ini selaras dengan pandangan para ulama yang menegaskan pentingnya pendekatan hikmah dalam dakwah. Ibn Qayyim Al-Jauziyah menyatakan bahwa hikmah dalam berdakwah adalah kemampuan menyesuaikan cara penyampaian agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audiens, sehingga pesan dapat diterima tanpa menimbulkan penolakan.⁸³ Sementara itu, Imam Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode dakwah yang paling efektif, karena tindakan nyata seorang pendakwah lebih mudah memengaruhi dan menggerakkan hati pendengar.⁸⁴ Pendekatan ini juga didukung oleh Syekh Yusuf Al-Qaradawi, yang menekankan bahwa dakwah yang disertai kebijaksanaan dan kesabaran mampu membangun hubungan emosional yang kuat dengan audiens sehingga pesan Islam lebih mudah diterima dan diamalkan.⁸⁵

Dengan perpaduan retorika yang efektif dan hikmah dalam penyampaian, disertai dengan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami, dakwah di Ma'had Al-Birr menjadi sangat efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Ustadz Lukman Abdul Somad menjelaskan bahwa retorika yang paling efektif adalah menunjukkan Islam melalui akhlak yang mulia. Seperti yang disampaikan ustaz Lukman Abdul Somad:

⁸³ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Madarij As-Salikin*, Juz 2, hal. 345.

⁸⁴ imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 1, Bab Adab Dakwah, hal. 210.

⁸⁵ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh Dakwah*, hal. 78.

"Jadi berdakwah itu harus menggunakan metode atau pendekatan bilhikmah. Dalam bahasa skripsinya antum ini adalah retorika. Jadi, retorika itu adalah hal yang sangat penting dan menurut saya bahwa retorika yang paling efektif itu adalah bagaimana kita menampilkan Islam melalui akhlak. Akhlak berkarama, itu yang paling penting. Intinya bagaimana kita memperlihatkan indahnya Islam melalui akhlak berkarama karena memang ya Rasulullah SAW dibuji oleh Allah SWT karena akhlaknya."⁸⁶

Di Ma'had, mahasiswa dibiasakan menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan intensif dari para ustadz dan ustazah. Lingkungan asrama yang kondusif menjadi pendukung utama untuk membentuk kebiasaan baik dalam menyampaikan pesan dakwah.

Metode pembinaan melibatkan praktik langsung, seperti membiasakan mahasiswa untuk beribadah secara berjamaah, menjaga kesopanan, dan menampilkan akhlak karimah. Salah satu mahasiswa menyatakan:

"Kebiasaan ini sangat membantu saya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sangat banyak sekali. Apalagi kita diajarkan bagaimana caranya berkhutbah yang baik, bagaimana caranya bertutur kata yang baik, dimulai dari cara kita setiap harinya dimulai dengan salam-salam, pendekatan. Jadi, itu sudah kayak bekal yang banyak lah untuk nanti para binaan untuk pergi ke medan dakwahnya."⁸⁷

Pendekatan keteladanan oleh ustadz dan ustazah juga menjadi faktor penting dalam penerapan retorika dakwah. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menyerap dan mempraktikkan pesan-pesan dakwah secara efektif. Salah satu mahasiswa menyatakan:

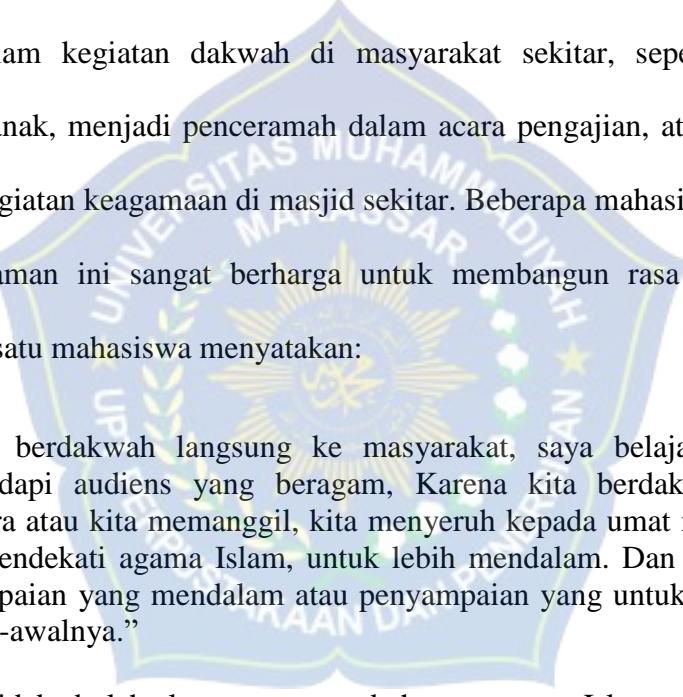
"Lingkungan di mahad itu, ada juga penerapan retorika dakwah. Di mahad, kita diberikan ini. Sebelum memulai pelajaran, kita diberikan kesempatan untuk menyampaikan berdakwah dengan berpaksas. Dan di dalam mahad tersendiri itu juga mengajarkan untuk kita retorika. Jadi

⁸⁶ Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

⁸⁷ Muhammad Fattah, *Wawancara*, 2024.

ketika kita berbicara bahasa Arab, berdakwah dalam bahasa Arab, tanpa retorika, maka mereka pasti tidak akan paham. Karena di dalam retorika ini, yaitu seni-seni dalam berdakwah, seni dalam berdakwah, seni dalam berbicara. Tanpa ini, mereka akan susah paham. Karena di antara, mungkin di antara orang-orang, walaupun dia tidak paham bahasa Arab, tapi dengan adanya retorika, mereka akan dapat, akan paham apa yang. Jadi sangat berguna.”⁸⁸

Pelatihan intensif seperti simulasi ceramah dan diskusi kelompok turut mendukung mahasiswa mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Pembinaan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan dakwah di masyarakat sekitar, seperti mengajar mengaji anak-anak, menjadi penceramah dalam acara pengajian, atau membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid sekitar. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa pengalaman ini sangat berharga untuk membangun rasa percaya diri mereka. Salah satu mahasiswa menyatakan:

 "Ketika berdakwah langsung ke masyarakat, saya belajar bagaimana menghadapi audiens yang beragam, Karena kita berdakwah itu kita berbicara atau kita memanggil, kita menyeru kepada umat muslim untuk lebih mendekati agama Islam, untuk lebih mendalam. Dan itu kita perlu penyampaian yang mendalam atau penyampaian yang untuk kita menarik itu awal-awalnya.”

“Kita tidak boleh langsung membahas tentang Islam secara terlalu mendalam, tapi kita dari apa itu Islam dari awal. Dari awal, dan ketika lama-lama kita menjelaskan secara detail atau mendalam. Oh jadi perlu tahap step by step dalam kita berdakwah ini untuk menggunakan retorika itu sendiri.”

“Karena dengan retorika kita berdakwah dapat mempengaruhi audiens kita. Dari mereka menerima atau menolak, itu tergantung bagaimana cara kita menyampaikan kesan dakwah itu.”⁸⁹

⁸⁸ A. Muh. Walidu Muwaffaq, *Wawancara*, 2024.

⁸⁹ Muhammad Faujan, *Wawancara*, 2024.

Oleh karena itu, penerapan retorika dakwah di Ma'had Al-Birr memadukan aspek teori, praktik, dan pengalaman nyata. Selain itu, terdapat penguatan kapasitas retorika melalui pelibatan dalam acara-acara resmi kampus, seperti seminar, tabligh akbar, dan pelatihan kepemimpinan. Salah satu mahasiswa menyatakan:

"Di Mahad, ada seperti perkumpulan yang setiap hari dilakukan, Di hari sabtu, penyampaian setiap qisim, setiap peraturan dalam qisim itu. Kita disitu juga harus bisa memakai retorika supaya si pendengar ini, si teman-teman yang mendengarkan ini merasa nyaman dan tertarik dari apa yang kita sampaikan."⁹⁰

Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan retorika di hadapan audiens yang lebih luas, sehingga kemampuan mereka terus terasah. Program mentoring oleh ustadz dan mahasiswa senior juga menjadi elemen penting yang mempercepat proses pembelajaran. Hal ini menciptakan sinergi antara teori dan praktik yang berkesinambungan.

2. Persepsi Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar terhadap Pentingnya Retorika Dakwah

Mahasiswa Program Studi KPI memahami pentingnya retorika dalam dakwah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Islam secara persuasif dan efektif, sebagaimana diungkapkan oleh seorang mahasiswa:

"Retorika membantu saya menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami audiens. Berbicara tentang retorika, nanti kita berbicara tentang seni dalam berdakwah. Nah, pentingnya retorika dalam berdakwah ini memang sangat penting. Bagaimana cara kita menyampaikan sesuatu, apa yang ingin kita sampaikan, entah itu dakwah atau motivasi, dengan cara yang memudahkan audiens untuk

⁹⁰ Rahmat Abdul Muis, *Wawancara*, 2024.

memahami apa yang kita sampaikan. Nah, dan juga di dalam retorika itu terdapat bahasa tangan dan bagaimana kita bisa dengan mudah untuk memahamkan audiens. Bagaimana audiens ini ketika kita berbicara, dia asik dan tidak bosan, dan juga cepat untuk menangkap apa yang kita sampaikan. Ini sangat pentingnya retorika dalam dakwah. Kita butuh retorika itu, sangat penting.”⁹¹

Pemahaman ini didukung dengan pembelajaran di Ma'had yang berfokus pada pendekatan hikmah dan pengajaran yang baik sesuai tuntunan Al-Quran. Dalam persepsi mahasiswa, retorika yang baik melibatkan kemampuan memahami audiens, memilih bahasa yang sederhana, dan menampilkan akhlak yang baik, sebagaimana dalam Surah Ali Imran. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Ali Imran ayat; 3/159:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهُمْ وَلَوْ كُثِرَ فَطَّا غَيْظَ الْقُلُوبِ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاءُوهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁹²

⁹¹ A. Muh. Walidu Muwaffaq, *Wawancara*, 2024.

⁹² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba,Bandung, 2018), h.71.

Di lingkungan Ma'had, mahasiswa diajarkan untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang ramah dan bijaksana, sehingga pesan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Persepsi ini tumbuh seiring dengan pengalaman mereka menyaksikan dan meniru keteladanan para ustadz. Ungkap salah satu mahasiswa:

"Saya belajar bahwa retorika tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga bagaimana kita membawa diri, Jadi kalau pandangan saya tentang pentingnya retorika dalam berdakwah itu, tentu kita tidak bisa pungkiri bahwa itu adalah retorika itu bisa mempengaruhi dakwah kita. Jadi sangat berpengaruh. Dan retorika ini banyak orang yang tidak bisa menggunakan dengan baik. Banyak orang yang pintar ceramah, pintar khutbah sana sini, tapi tidak pintar berdakwah. Hal yang paling penting dalam berdakwah dan bisa menghipnotis mempengaruhi cara penyampaian kita, cara berdakwah kita, dan berpotensi lebih banyak diterima daripada hanya berbicara tanpa berretorika."⁹³

Dengan pembiasaan yang terus-menerus, mahasiswa menyadari bahwa retorika dakwah tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Sebagai bukti pentingnya retorika, beberapa mahasiswa mengungkapkan pengalaman mereka saat berhadapan dengan audiens yang kurang tertarik pada dakwah. Seorang mahasiswa mengatakan:

"Saya dulu berpikir bahwa berbicara panjang lebar akan menarik perhatian, tapi ternyata pendekatan yang santai dan sesuai dengan audiens lebih efektif, Kalau menurut saya pribadi, jujur, belum terlalu banyak terjun ke medan dakwah. Jadi mungkin ya, retorika itu sangat penting untuk dakwah, apalagi kita yang di kampung-kampung gitu. Seperti kalau misalnya kita sekedar menyampaikan, terus tidak tersampaikan begitu. Kayak kita menyampaikan tapi tidak tersampaikan, tidak masuk ke hatinya lah. Atau kurang mengena. Jadi, gitu lah. Mungkin pentingnya retorika itu sangat banyak di medan dakwah tersebut. Apalagi di kampung-kampung sana."⁹⁴

⁹³ M. Hayyun Sahil, *Wawancara*, 2024.

⁹⁴ Muhammad Fattah, *Wawancara*, 2024.

Hal ini mengajarkan mahasiswa untuk selalu menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan dan kondisi audiens. Selain itu, pengalaman berdakwah di komunitas multikultural juga membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya toleransi dalam penyampaian pesan dakwah.

Kenyataannya bahwa retorika dakwah yang efektif membutuhkan empati dan pemahaman lintas budaya. Dalam praktiknya, empati diterapkan dengan memahami latar belakang, tradisi, dan sensitivitas audiens, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Selain itu, pemahaman lintas budaya membantu mahasiswa menyesuaikan gaya komunikasi mereka, terutama saat menghadapi audiens dari komunitas yang berbeda, seperti masyarakat pedesaan atau kelompok dengan kepercayaan yang beragam. Mereka belajar bagaimana menghadapi audiens dengan latar belakang yang berbeda, terutama saat berdakwah di luar lingkungan kampus. Keterampilan ini dinilai sangat penting untuk menciptakan dakwah yang inklusif dan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

Selain pengalaman mahasiswa, para ustadz juga menegaskan pentingnya retorika dalam mendukung keberhasilan dakwah, sebagaimana dijelaskan berikut ini. Ustadz Lukman Abdul Somad menekankan bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan retorika seorang da'i.

"Terima kasih atas pertanyaannya terkait dengan retorika. Tentu retorika ini adalah hal yang sangat penting, sangat menentukan dalam suksesnya dakwah. Dengan retorika maka insyaallah dakwah itu akan mudah diterima oleh audiens atau mad'u. Jadi, retorika ini adalah faktor penting dalam dakwah. Ketika kita ingin dakwahnya berhasil maka tentu salah satu kuncinya itu adalah retorika. Maka retorika itu adalah hal yang sangat penting bagi da'i untuk dikuasai supaya dia mudah menyampaikan

dakwahnya kepada audiens atau mad'u. Seorang da'i harus bisa membaca situasi audiens dan menyampaikan pesan dengan hikmah,"⁹⁵

Menurut Ustadz Zainal Abidin keberhasilan dakwah juga didukung dengan konten dan cara berdakwahnya, sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

"Berdakwah itu tidak cukup dengan konten dakwah saja. Cara menyampaikan ini juga harus baik. Jadi orang yang berdakwah itu tidak cukup menguasai konten dakwahnya. Cara berdakwah itu juga penting. Cara bicara, mengemas itu konten dalam bentuk yang pas dan sesuai dengan madu'nya. Itu juga hal yang sangat penting. Tidak terpisahkan satu sama lain. Sehingga mereka dibekali Fikih dakwah. Bagaimana cara beretorika, berbicara? Cara melihat madu'nya siapa? Bagaimana bahasa yang harus digunakan? Itu kan sesuatu yang tidak boleh dipakai dalam konten dakwah."⁹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Faktor pendukung utama dalam meningkatkan retorika dakwah adalah lingkungan asrama yang kondusif dan pembinaan intensif dari ustadz-ustadzah.

Salah satu mahasiswa menyatakan:

"Kehidupan di asrama sangat mendukung saya untuk terus belajar dan memperbaiki cara berbicara, dan Lingkungan sangat penting. Apalagi di lingkungan asrama ini, yaitu lingkungan yang religius. Dan di mana teman-teman kita semua berada dalam agama. Maka retorika di asrama ini

⁹⁵ Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

⁹⁶ Zainal Abidin, *Wawancara*, 2024.

ketika kita berbicara dengan teman-teman yang bahasanya agama, dakwah, maka juga akan membantu kita belajar tentang retorika yang baik.”⁹⁷

Menurut mahasiswa yang lainnya, dari hasil wawancara menyatakan:

“Sebelum saya masuk ke asrama, jujur saya itu orangnya pemalu dalam berbicara. Namun setelah berjalan waktu di asrama, sedikit demi sedikit saya mulai terbiasa dalam berbicara. Ana juga bisa mengetahui kekurangan di dalam beretorika. Dengan sebab itu, saya belajar sedikit demi sedikit, dikarenakan di asrama ini Alhamdulillah disiapkan wadah untuk kita bisa berkembang di dalamnya.”⁹⁸

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana lingkungan yang terstruktur dan bimbingan yang berkelanjutan dapat membentuk kemampuan retorika dakwah dengan lebih efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Lukman Abdul Somad menekankan bahwa:

“Saya kira tidak bisa kita membedakannya di luar sakan maupun disakan, walaupun memang kalau kita melihat bahwa yang disakan itu jauh lebih Kodusif, karena mereka mendapatkan pembinaan atau dakwah 24 jam dan kemudian didukung oleh lingkungan yang bagus. Yang Kodusif setiap saat menerima pembinaan, pembinaan dari Ustadz dari musrif-musrifah, dari pengurus sehingga suasana seperti itu di mahad dan mumpun mudah mereka menerima dakwah dan efektif disakan. Itu memang lebih Kodusif yang praktek dakwah yang melalui pendekatan-pendekatan maupun retorika yang kita lakukan melalui perbiasaan dan keteladanan.”⁹⁹

Mahasiswa tinggal di lingkungan yang mendukung aktivitas keagamaan dan pembelajaran, seperti pembinaan 24 jam, kegiatan berjamaah, dan interaksi sosial yang baik. Lingkungan ini membantu mahasiswa untuk memahami dan mengembangkan pendekatan retorika dakwah yang efektif.

⁹⁷ A. Muhamad Walidu Muwaffaq, *Wawancara*, 2024.

⁹⁸ Rahmat Abdul Muis, *Wawancara*, 2024.

⁹⁹ Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

"Kehidupan di asrama sangat membantu saya untuk memperdalam pemahaman dakwah, Karena Alhamdulillah banyak kegiatan-kegiatan di asrama sendiri yang menunjang atau membantu kita baik dalam berbicara, kultum di depan, dan itu beretorika sendiri. Jadi diajarkan bagaimana cara berEtorika dalam berdakwah, dalam menyampaikan kultum, khutbah, dan lain-lain. Sangat berpengaruh. Bahkan asrama juga sangat mendukung. Sangat mendukung dalam kegiatan." kata salah satu mahasiswa.¹⁰⁰

Selain itu, adanya mentor dari mahasiswa senior juga menjadi pendukung dalam mengatasi tantangan adaptasi di lingkungan baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Lukman Abdul Somad:

"Ya bagaimana kita memberikan pemimpinan, memberikan pendampingan. Nah ini kita ada program namanya mentor, ya oleh mahasiswa-mahasiswa senior untuk mendampingi adik-adiknya yang tentu baru masuk di kota besar Makassar yang tentu tantangannya berat. Ya, maka kakak-kakaknya itu memberikan pemimpinan, pembinaan, memberikan motivasi untuk belajar dan lain sebagainya."¹⁰¹

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah mahasiswa, seperti kesulitan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kota besar seperti Makassar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Lukman Abdul Somad:

"Yang pertama mungkin hambatan yang berat itu karena lingkungan yang berbeda. Mereka mungkin dari daerah dari kampung kemudian datang ke Makassar, itu kan lingkungan yang berbeda. Itu kadang-kadang membuat mereka susah beradaptasi. Ada yang tidak bisa tahan datang dan kembali ke kampungnya karena dia tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan di Makassar. Yang walaupun juga lingkungan di Mahad yang memang mengandalkan untuk belajar sungguh-sungguh, kemudian bagaimana mengatur waktu, bagaimana dia disiplin dan seterusnya. Itu saya kira

¹⁰⁰ M. Hayyun Sahil, *Wawancara*, 2024.

¹⁰¹ Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

hambatan yang biasa kita lihat dihadapi orang Masyarakat. Sehingga mereka ya ada yang tidak mampu melewati itu.”¹⁰²

Hal ini terkadang menyebabkan mahasiswa merasa tidak nyaman dan memilih kembali ke daerah asal. Selain itu, pergaulan yang kurang tepat juga dapat memengaruhi fokus belajar dan konsistensi dalam menjalankan dakwah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Ma’had Al-Birr menyediakan program mentoring dan pembinaan tambahan guna membantu mahasiswa mengelola tantangan tersebut. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat tetap fokus dalam belajar dan mengembangkan kemampuan retorika dakwah, sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat; 2/286:

لَا يُكَفِّفُ اللَّهُ نَسْأَلًا لَا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَغَيْرِهَا مَا أَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ سَيِّئْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْنَا عَلَى الْذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْكِمْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَئْتَ مَوْلَسَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِ

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebijakan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”¹⁰³

¹⁰² Lukman Abdul Somad, *Wawancara*, 2024.

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan* (Penerbit Cordoba, Bandung, 2018), h.49.

Mahasiswa juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dukungan ini bukan hanya sebagai bentuk motivasi, tetapi juga sebagai landasan emosional yang membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dakwah. Kata seorang mahasiswa:

"Ketika keluarga mendukung, saya merasa lebih semangat untuk belajar dan berdakwah, kami diberi semangat atau diberi motivasi untuk bagaimana pentingnya kita menyampaikan dakwah itu dalam baik."¹⁰⁴

Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dari keluarga atau teman dapat menjadi penghambat yang signifikan. Dalam mengatasi hambatan ini, para mahasiswa menyarankan adanya pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Pelatihan ini diharapkan mampu mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Adanya rasa malu, kurang percaya diri dan tidak berani termasuk juga faktor penghambat. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang mahasiswa:

"Sebenarnya penghambat itu tidak ada. Yang ada itu kita yang menghambat diri, kita sendiri. Jadi faktor penghambat itu mungkin kita bender berlebihan, tidak mau tampil, tidak berani, tidak percaya diri. Padahal kita sebenarnya harus percaya diri dulu, karena kita memang harus dimulai dari salah. Tidak mungkin kita langsung menyampaikan secara lugas, rapi, dan bisa dipahami oleh orang tidak. Tapi semua itu memang butuh proses."¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pembinaan retorika dakwah di Ma'had Al-Birr menghasilkan mahasiswa yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif baik di lingkungan kampus

¹⁰⁴ Muhammad Faujan, *Wawancara*, 2024.

¹⁰⁵ M. Hayyun Sahil, *Wawancara*, 2024.

maupun di masyarakat luas. Pembinaan ini menciptakan dampak jangka panjang dengan melahirkan generasi da'i yang memiliki kepercayaan diri, kemampuan berbicara yang baik, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam berbagai komunitas. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif dan pembinaan yang terarah, retorika dakwah mahasiswa Program Studi KPI terus berkembang menuju kualitas yang lebih baik. Pendekatan yang holistik ini menciptakan generasi da'i yang tidak hanya cakap berbicara, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar telah menerapkan retorika dakwah dengan baik dalam berbagai kegiatan.
2. Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya retorika dakwah sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif dan persuasif.
3. Faktor pendukung utama peningkatan retorika dakwah adalah lingkungan asrama yang kondusif dan pembinaan intensif, sementara hambatan yang dihadapi meliputi adaptasi lingkungan, kurang percaya diri, dan keterbatasan dukungan sosial.

Meskipun pemahaman mahasiswa terhadap retorika dakwah sudah baik, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada melalui pelatihan intensif dan peluang praktik yang lebih luas di berbagai forum dakwah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar maka peneliti memberikan beberapa saran yang berharap dapat diterima diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif berlatih retorika dakwah melalui forum-forum internal, seperti diskusi kelompok atau kultum, agar kemampuan berbicara mereka terus terasah secara konsisten.
2. Ustadz diharapkan untuk memberikan pendampingan intensif dengan fokus pada teknik retorika dan komunikasi persuasif, disertai evaluasi berkala terhadap kemampuan berbicara mahasiswa.
3. Pihak Ma'had disarankan untuk mengadakan pelatihan atau workshop retorika yang melibatkan praktisi dakwah sebagai narasumber, sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan praktis dari pengalaman nyata.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, ustadz, dan pihak Ma'had Al-Birr dalam mengoptimalkan penerapan retorika dakwah sebagai salah satu pilar utama keberhasilan dakwah Islam di lingkungan kampus dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2020). *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan.* Penerbit Cordoba. Bandung.
- Abdullah, (2015). *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah.* Bandung : Citapustaka Media.
- Abdullah, Amin. (2018). *Dinamika Islam dalam Dakwah Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul, Lukman Somad. (2024). *Wawancara.*
- Abdul, Rahmat Muis. (2024). *Wawancara.*
- Abidin, Djainal, (1996). *Komunikasi dan Bahasa Dakwah.* Jakarta:Gema Insani Press. cet. 1.
- Abidin, Zainal. (2024). *Wawancara.*
- Ali Sodik, Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* karanganyar: literasi media publishing.
- Arifin, Anwar. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu. cet-1.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Khusnul, dkk. (2023). *Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik.* Vol.IX. No.2;Jurnal Onoma.
- Fattah, Abdul Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* Medan: CV. Harfa Creative.
- Fattah, Muhammad. (2024). *Wawancara.*
- Faujan, Muhammad. (2024). *Wawancara.*
- Haryoko, Sabtu, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasanah, Umdatul. (2020). *Kualifikasi Da'i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles.* Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 10. No 2, Desember.

- Hasanuddin. (2020). *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hayyun, M. Sahil. (2024). *Wawancara*.
- Hendrikus, Dori Wuwur. (1991). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermawan, Agus. (2018). *Retorika Dakwah*. Kudus : Yayasan Hj. Kartini.
- Husaini, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi II. Cet.3; Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Madarij As-Salikin*, Juz 2.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 1, Bab Adab Dakwah.
- Jalaluddin. (2015). *Teori dan Praktik Dakwah Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J.P, Chaplin. (2006). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasali, Rhenald. (2007). *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- _____. (2006). *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Keraf, Gorys. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, Zainul. (2015). *Metode dan Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Metode dan Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, Dimyati. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: BPFE.
- Misbah, M. (2021). *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Mufidah, Zalfa, dkk. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Presentasi Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.V. No.2; Journal of Social and Economics Research.
- Muhammad Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muh, A. Walidu Muwaffaq. (2024). *Wawancara*.

- Munir. Samsul Amin. (2015). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke-4*. Balai Pustaka.
- Nasution, Harun. (1985). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nata, Abuddin. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo. (2019). *Metode Penelitian*.
- Rahmat, Jalaluddin. (2004). *Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (1999). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Rosda karya.
- _____. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, Isina. (2013). *Kontribusi Retorika Dalam Komunikasi Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)*. Vol.I. No.2; At-Tabsyir.
- Rohmat, Taufik, (2020). *Media Dakwah Digital*. Bandung: Rosdakarya.
- RI, Kementerian Agama. (2018). *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5(Lima) Blok Warna dan Terjemahan*. Penerbit Cordoba. Bandung.
- Saleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (1976). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Quraish. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Syamsul, Asep M. Romli. (2013). *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subagia, Bahrum. (2013). *Fiqh Dakwah dan Pemikiran Dakwah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Melek.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Udin. (2019). *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*. Nusa Tenggar Barat: Sanabil.
- _____. (2019). *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*. Cet. 1; mataram: sanabil.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2010). *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offest.
- _____. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh Dakwah*.
- Holili,Moh.(2024).Etikamendengarkan Ceramah [http://mohammadholili.blogspot.com/2024/16/etika-mendengarkan Ceramah.html](http://mohammadholili.blogspot.com/2024/16/etika-mendengarkan-Ceramah.html) di akses pada tanggal 16 juli.
- Nahrawardaya, Mustofa B. (2024). “*Perspektif Retrorika dan Psikologi Massa* <https://youngislamicleaders.org/dakwah-yang-tidak-membosankan/>” di akses pada tanggal 16 juli
- Riansa, Alif Safitar. (2024). dari <http://www.cwan2.blogspot.co.id>. diakses pada tanggal 19 Juli.

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara kepada Ustadz Lukman Abdul Somad
 - a. Apa pandangan Ustadz tentang pentingnya retorika dalam dakwah?
 - b. Dalam pandangan Ustadz, apa saja komponen kunci dalam retorika dakwah yang harus dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa untuk menyampaikan pesan secara lebih persuasif dan efektif?
 - c. Bagaimana Ustadz melihat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pentingnya retorika dakwah dan dampaknya terhadap kualitas dakwah yang mereka lakukan di lingkungan Ma'had Al-Birr?
 - d. Bagaimana Penerapan Retorika Dakwah Di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
 - e. Dalam pandangan Ustadz, seberapa besar pengaruh retorika dakwah terhadap kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan dengan masyarakat luas, dan bagaimana hal ini terlihat dalam aktivitas mereka sehari-hari?
 - f. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
 - g. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dan bagaimana Anda sebagai pimpinan Ma'had Al-Birr berupaya mendukung mereka dalam mengatasi tantangan tersebut?

2. Pedoman Wawancara kepada Ustadz Zainal Abidin

- a. Bagaimana Penerapan Retorika Dakwah Di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
- b. Menurut Anda, mengapa retorika dakwah dianggap penting oleh mahasiswa Program Studi KPI dalam konteks penyampaian pesan keagamaan?
- c. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan retorika dakwah mahasiswa, dan bagaimana dampaknya terhadap praktik dakwah mereka?
- d. Apa saja metode atau teknik retorika dakwah yang sering digunakan oleh mahasiswa Program Studi KPI dalam menyampaikan pesan di Asrama Putra Ma'had Al-Birr?
- e. Bagaimana proses pelatihan atau pembinaan di masjid yang diberikan kepada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan retorika dakwah mereka?
- f. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
- g. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?

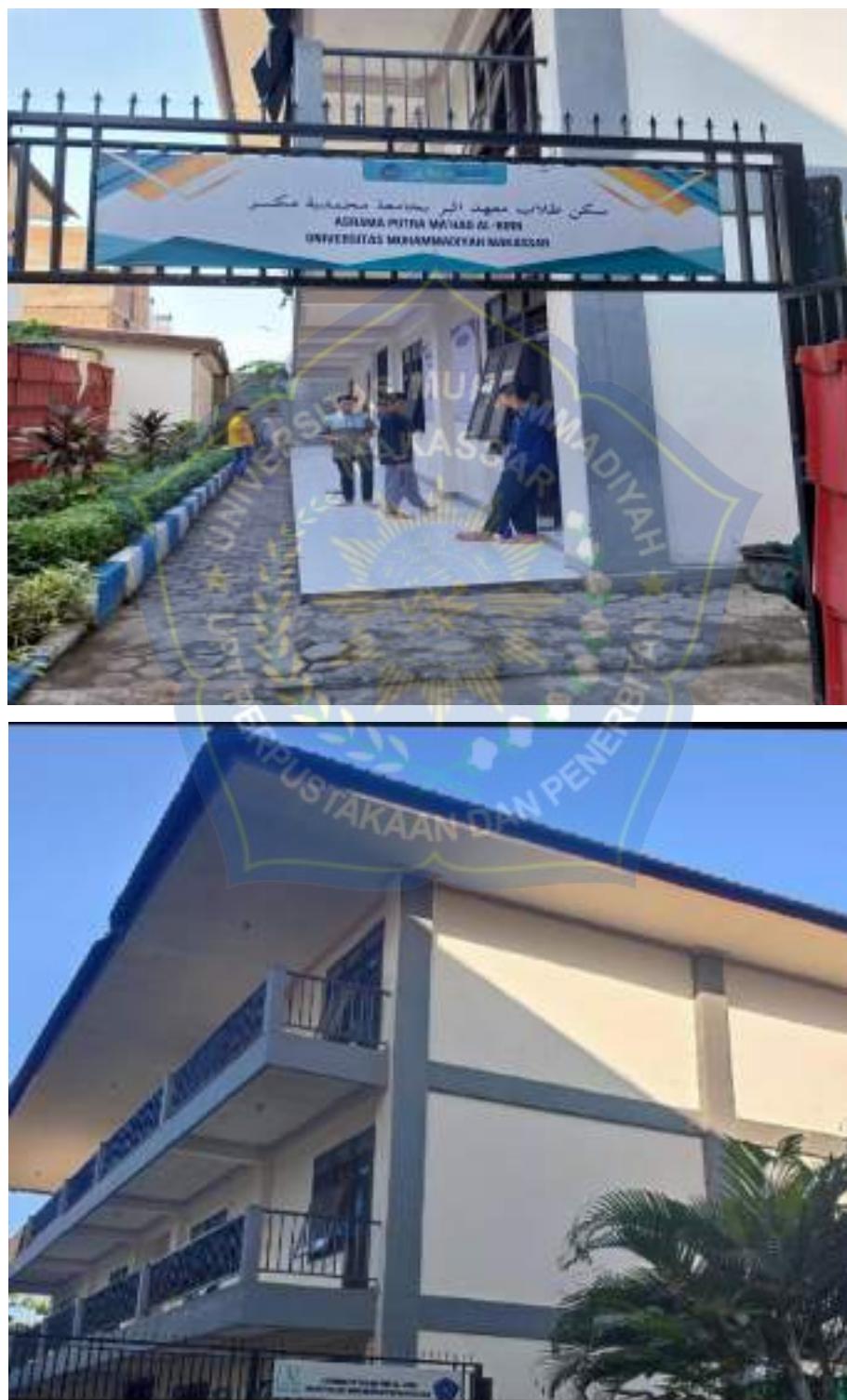
3. Pedoman Wawancara kepada Mahasiswa

- a. Apa pandangan Anda tentang pentingnya retorika dalam dakwah?
- b. Bagaimana pengalaman Anda di asrama mempengaruhi pemahaman dan aplikasi retorika dalam dakwah?
- c. Bagaimana Penerapan Retorika Dakwah Di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
- d. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?
- e. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan retorika dakwah Mahasiswa Program Studi KPI Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Lokasi Penelitian Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh
Makassar







Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 27 September 2024)

B. Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadz dan Mahasiswa KPI Asrama Putra
Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar



Dokumentasi wawancara dengan A. Muh. Walidu Muwaffaq, salah satu
mahasiswa KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada
Tanggal 28 September 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Rahmat Abdul Muis, salah satu mahasiswa KPI
di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 28 September
2024)



Dokumentasi wawancara dengan M. Hayyun Sahil, salah satu mahasiswa KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 30 September 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Muhammad Fattah, salah satu mahasiswa KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 01 Oktober 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Muhammad Faujan, salah satu mahasiswa KPI di Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 29 September 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, Musyrif di Asrama Putra

Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 02 Oktober 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Lukman Abdul Somad, Direktur Ma'had

Al-Birr Unismuh Makassar (Pada Tanggal 04 Oktober 2024)

LAMPIRAN III

A. Surat Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Ahmad Yani No. 239 Makassar 90221 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

Nomor	: 0430/B-PERPLUS.III/VIII/1446 H/2024 M	18. SAFAR 1446 H
Lampiran		23 Agustus 2024 M.
Hai	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
 Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar
 di –
 Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: : 4850/05/C.4-VIII/1445/2024, Tanggal, 17. Safar 1446/ 22. Agustus 2024 M, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama	:	WANDI
No. Stambuk	:	105271104621
Fakultas	:	Agama Islam
Jurusan	:	Komunikasi Penyebarluasan Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

'PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KPI TERHADAP PENTINGNYA RETORIKA DAKWAH (STUDI KASUS ASRAMA PUTRA MAHAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)'

Yang akan dilaksanakan pada tanggal, , 26 Agustus 2024 s.d 26 Oktober 2024, dengan ketentuan melalui aturan dan tata tertib yang berlaku pada Lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diharapkan banyak terima kasih.


 UPT Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 NIP: 20010010010001

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Sultan Ahmad Yani No. 239 makassar 90221
 Telepon (041) 866972, 881593, fax (041) 865588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 Email: perpustakaan@unismuh.ac.id

Ma'had Al Birr
 Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam
 Universitas Muhammadiyah Makassar



مَهْدِيَّ الْبَرِّ
 لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية
جامعة محمدية مكسر

Jl. Prof. Dr. Hamka, KM. 10, Makassar, Sulawesi Selatan, Tel. (0411) 881584, Fax. (0410) 881583, Email: albir_und@telkom.net

Nomer : 191.001-Int/IX/24

Lamp :

Pernah : Izin Penelitian

Kepada Yth:

Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Dr. Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 4850/05/C4-VII/1445/2024 tanggal 17 Safar 1446 H/ 22 Agustus 2024 M penihal permohonan izin melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk mahasiswa berikut:

Nama	: WANDI
Nomor Stambuk	: 105271104621
Fakultas	: Agama Islam
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa

Maka kami mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian/pengumpulan data di Asrama Ma'had Al-Birr dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

"PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KPI TERHADAP PENTINGNYA RETORIKA DAKWAH (STUDI KASUS ASRAMA PUTRA MAHAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)"

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai dengan 26 Oktober 2024 dengan ketentuan menaati aturan dan tata tertib yang berlaku.
 Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapan terima kasih.

Makassar, 17 Rabisul Awal 1446 H
 21 September 2024 M

Director Ma'had Al-Birr,

 Lukman Abd. Shamsad
 Ma'had Al-Birr Makassar

K.H. Lukman Abd. Shamsad, Lc., M.Pd.

Tembusan:

- 1 Rektor Unismuh Makassar
- 2 Mahasiswa yang bersangkutan
- 3 Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wandi

Nim : 105271104621

Program Studi : Komunikasi Penyairan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	23%	25 %
3	Bab 3	10%	15 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Maret 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Wandi - 105271104621

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Mar-2025 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2620645135

File name: BAB_I_PENDAHULUAN.docx (40.71K)

Word count: 1574

Character count: 11034

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.my.id Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
4	idm.or.id Internet Source	2%

Exclude quotes: On

Exclude bibliography: On

Exclude matches: On



BAB II Wandi - 105271104621

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Mar-2025 09:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2620645997

File name: BAB_II_TINJAUAN_TEORETIS.docx (68.39K)

Word count: 4711

Character count: 30649

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	7%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	ejurnal.stita.ac.id Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	2%
7	digilib.stiem.ac.id:8080 Internet Source	2%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
9	library.walisongo.ac.id Internet Source	2%
10	Submitted to universititeknologimara Student Paper	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

<2%

BAB III Wandi - 105271104621

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Mar-2025 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2620649633

File name: BAB_III_METODE_PENELITIAN_1.docx (43.42K)

Word count: 2291

Character count: 15422

ORIGINALITY REPORT

 10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--	-------------------------	--------------------	----------------------

PRIMARY SOURCE

 1 Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	2%
2 Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	2%
3 fliphtml5.com Internet Source	2%
4 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
5 journal.ummat.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On

Exclude matches: 2%

BAB IV Wandi - 105271104621

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Mar-2025 09:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2620651709

File name: BAB_IV_HASIL_DAN PEMBAHASAN.docx (61.57K)

Word count: 4315

Character count: 27571

7%
SIMILARITY INDEX



7%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

turnitin.com

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

On



BAB V Wandi - 105271104621



Submission date: 21-Mar-2025 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2620652136

File name: BAB_V_PENUTUP.docx (31.18K)

Word count: 252

Character count: 1696

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

LULUS

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin.com

1 etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes:

On

Exclude matches:

<2%

Exclude bibliography

On





الحمد لله رب العالمين

SURAT KETERANGAN

Nomor: 009/Int-Asr/DX/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zainal Abidin, SH., MH.
 Jabatan : Pembina Asrama Ma'had Al Birr Unismuh Makassar

Memberikan keterangan bahwa berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 4850/05/C4-VII/1445/2024 tanggal 17 Safar 1446 H/ 22 Agustus 2024 M perihal pemberian izin melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk mahasiswa berikut:

Nama	:WANDI
Nim	:105271104621
Fakultas	:Agama Islam
Prodi	:Komunikasi Penyiaran Islam
Status	:Mahasiswa

Maka kami mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian/ pengumpulan data di Asrama Ma'had Al-Birr dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI KPI TERHADAP PENTINGNYA RETORIKA DAKWAH (STUDI KASUS ASRAMA PUTRA MAHAD AL-BIRR UNISMUH MAKASSAR)"

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai dengan 26 Oktober 2024 dengan ketentuan menaati aturan dan tata tertib yang berlaku. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapan terima kasih.Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapan Jazakumullah Khaeran Katsiran Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 September 2024
 Musyrif Sakan,

Zainal Abidin, SH., MH.
 NBM: 1240953

RIWAYAT HIDUP



Wandi, lahir di Lamena pada tanggal 28 Mei 2002, anak kedua dari empat bersaudara buah hati pasangan Awaludin dan Hasriani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Lamena tahun 2008-2014, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di SMPN 1 Mawasangka Timur tahun 2014-2017 dan kembali melanjutkan jenjang pendidikan di SMAN 1 Mawasangka Timur tahun 2017-2020. Selanjutnya penulis juga melanjutkan pendidikan Diploma 2 di *i'dadullughawy* (Persiapan Bahasa Arab) Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Strata Satu (S-1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan ketentuan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir yaitu penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Kpi Terhadap Pentingnya Retorika Dakwah (Studi Kasus Asrama Putra Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar)”.